

Pengaruh Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja

Yeremias Bardi¹, Katharina Woli Namang*², Maria Nona Yefi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

¹jeffjimy02@gmail.com, ²airincute@gmail.com, ³marianonayefhy@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the influence of the use of slang among teenagers, especially among students. Slang is a variation of language that develops among young people and is characterized by non-standard vocabulary, often influenced by popular culture and social media. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods to explore subjective understanding regarding the use of slang. The research results show that slang can influence communication, social identity and the development of the Indonesian language. The use of slang allows for more relaxed communication and strengthens social relationships among teenagers. However, excessive use can interfere with understanding formal language, potentially causing misunderstandings, and reducing good language skills in formal situations. Therefore, it is important to use slang wisely according to the context and situation.*

Keywords: *Language, Slang, Adolescent.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul pada kalangan remaja, khususnya di kalangan mahasiswa. Bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang berkembang di kalangan anak muda dan memiliki ciri khas berupa kosakata yang tidak baku, sering dipengaruhi oleh budaya populer dan media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pemahaman subjektif mengenai penggunaan bahasa gaul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat mempengaruhi komunikasi, identitas sosial, dan perkembangan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul memungkinkan komunikasi yang lebih santai dan mempererat hubungan sosial di kalangan remaja. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu pemahaman bahasa formal, berpotensi menyebabkan kesalahpahaman, serta mengurangi kemampuan berbahasa yang baik dalam situasi formal. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa gaul dengan bijak sesuai dengan konteks dan situasi.

Kata kunci: Bahasa, Bahasa Gaul, Remaja

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan ciri khas dari setiap orang yang menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan pesan dan informasi yang tertanam dalam pikiran, (Novianti dan Fatima 2019). Chaer (2020) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, ia menekankan bahwa bahasa memiliki struktur dan aturan yang kompleks yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Alih (2020) bahasa merupakan alat untuk mencapai tujuan sosial, ia menggarisbawahi pentingnya bahasa dalam konteks komunikasi dan bagaimana bahasa mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat. Ronald wardhaugh (2021) menjelaskan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk menunjukkan identitas sosial dan budaya, ia menekankan pentingnya konteks sosial dalam memahami penggunaan bahasa. Fajar Prasetyo (2022) bahasa adalah cerminan identitas suatu masyarakat, ia menjelaskan bahwa variasi

bahasa mencerminkan latar belakang sosial dan budaya penggunaannya serta peranya dalam interaksi sosial.

Faisal (2019), bahasa gaul adalah variasi yang berkembang dikalangan anak muda, yang mencakup penggunaan istilah baru dan ungkapan yang mencerminkan trend an dinamika sosial saat ini. David Crystal (2019) penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi bahasa formal dengan memperkenalkan istilah baru dan stuktur yang lebih fleksibel. Bahasa gaul dapat memperkaya pengalaman komunikasi, tetapi juga beresiko mengganggu pemahaman bahasa baku. Sumarno (2020) bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang berkembang dikalangan masyarakat, terutama dikalangan remaja yang mencakup penggunaan istilah dan ungkapan yang tidak baku. Bahasa ini sering kali dipengaruhi oleh budaya populer dan media sosial. Alamsyah (2021) bahasa gaul adalah fariasi bahasa yang digunakan dalam situasi informal, seringkali dikalangan remaja bahasa ini mencakup istilah frasa dan ungkapan yang tidak baku sering dipengaruhi oleh media sosial dan budaya populer.

Wibowo (2019) menunjukkan bahawa penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja. Remaja yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia kurang benar dan kurang memahami aturan tata bahasa dan serata penggunaan kata yang baku. Wulandari (2020) mengatakan penggunaan bahasa gaul dapat menjadi sumber kosa kata baru dalam bahasa indonesia sehingga dapat memperkaya bahasa indonesia pada remaja. Kebanyakan penduduk Indonesia terutama penduduk asli di daerah-daerah sudah banyak tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana mestinya (Suprpti 2021). Crystal (2021), bahasa gaul dapat mempengaruhi bahasa formal dengan memperkenalkan istilah baru dan mengubah cara orang berkomunikasi meskipun dapat memperkaya bahasa, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu pemahaman bahasa baku. Remaja saat ini lebih menggunakan bahasa gaul/alay/slang dalam aktivitas sehari-harinya, (Harahap 2022).

Penulis menemukan adanya peneliti-peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian pengaruh bahasa gaul pada remaja. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2015), ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul oleh remaja dapat mempengaruhi kualitas bahasa Indonesia yang digunakan dalam lingkungan sosial dan keluarga. karena itu, penting untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja. Kedua, dampak penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sosial remaja oleh Maria Dewi (2020) penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Ketiga, penggunaan bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik remaja Budi Setiawan M. Hum (2023) menemukan bahawa penggunaan bahasa gaul dapat berdampak negatif pada

prestasi akademik meskipun ada manfaat dalam intraksi sosial. Persamaan dari peneliti sebelum dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dan perbedaan dalam penelitian ini adalah Budiarti lebih menekankan pada pengaruh bahasa gaul dalam konteks sosial dan keluarga sedangkan Maria Dewi fokus pada interaksi sosial secara umum sedangkan Budi Setiawan meneliti dampak langsung pada prestasi akademik menyoroti sisi negatifnya.

Dengan demikian, rumusan masalah dari penulisan ini adalah Pengaruh Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja. Tujuan penulisan ini adalah mengetahui Pengaruh Bahasa Gaul Pada Kalangan Remaja.

2. KAJIAN PUSTAKA

Noam Chomsky mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol stuktur yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran. Chomsky menekankan pentingnya tata bahasa dan kompetensi dalam penggunaan bahasa. Bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, perasaan dan informasi. Bahasa dapat berupa lisan yaitu terdiri dari kata-kata yang diucapkan atau tulisan yaitu terdiri dari simbol-simbol yang ditulis. Bahasa juga mencakup elemen-elemen seperti tata bahasa, kosa kata dan pengucapan.

Defenisi Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah bentuk bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari terutama dikalangan remaja atau kelompok tertentu. Bahasa ini seringkali bersifat informal dan dapat mencerminkan identitas budaya atau komunitas yang menggunakannya. Bahasa gaul seringkali mencakup istilah, frasa, atau ungkapan yang tidak resmi dan bisa berubah-ubah seiring waktu. Dedi Kurniawan (2022) bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh budaya populer dan tren dimedia sosial yang berkontribusi pada perkembangan dan variasi istilah. Ahmad Fauzi (2023) bahasa gaul merupakan variasi bahasa yang kaya akan invasi, dimana penggunaannya menunjukkan kreativitas dalam menciptakan istilah dan frasa baru.

Karakteristik bahasa gaul

1. Singkat: kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul cenderung pendek atau kata yang panjang diperpendek melalui morfologi atau diganti dengan kata yang lebih pendek.
2. Unik: Bahasa gaul merupakan ragam bahasa nonstandard yang unik dan bersifat sementara.
3. Kreatif: Bahasa gaul merupakan wujud kreativitas anak muda dalam bahasa.

4. Idiomatik: Bahasa gaul sering menggunakan idiom atau istilah baru.

Dampak positif dan negative penggunaan bahasa gaul pada remaja

Dampak positif: Remaja lebih kreatif terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul.

1. Identitas dan komunitas: Bahasa gaul membantu membangun identitas sosial dan menciptakan ikatan diantara kelompok sebaya. Ini meberikan rasa kebersamaan yang kuat.
2. Kemudahan komunikasi: Bahasa gaul memungkinkan komunikasi yang lebih santai dan akrab, memfasilitasi interaksi sosial yang lebih lancar dikalangan remaja.
3. Ekspresi diri: Bahasa gaul memberikan ruang bagi remaja untuk mengek bahasa spresikan diri denagan cara yang kreatif dan unik sering kali mencerminkan pengalaman hidup dan budaya mereka.
4. Adaptasi terhadap teknologi: Dengan perkembangan media sosial, bahasa gaul sering kali mencerminkan tren terbaru dalam berkomunikasi.

Dampak Negatif

1. Penurunan bahasa formal: penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa formal, yang penting untuk konteks akademis dan profesiaonal.
2. Kesalahpahaman: Istilah-istilah gaul yang tidak dikenal dapat menimbulkan kebinggunagan atau kesalahpahaman terutama dikalangan orang dewasa atau generasi yang lebih tua.
3. Stereotip negatif: Pengunaan bahasa gaul diasosiasikan dengan perilaku yang kurang sopan atau berpendidikan, yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap remaja.
4. Peyebaran nilai negatif: Beberapa istilah dalam bahasa gaul dapaberkaitan dengan perilaku atau nilai yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja.

Terlepas dari itu bahasa gaul memiliki dampak positif dan negative dalam kehidupan sehari-hari :

1. Dampak positif

- Meningkatkan Kreativitas: Penggunaan bahasa gaul dapat meningkatkan kreativitas seseorang. seiring perkembangan teknologi, semakin banyak kosakata gaul yang terbentuk dari hasil pemikiran masyarakat dan semakin memperkaya kosakata yang dimiliki bangsa Indonesia.
- Efisien: Sebagian kosakata bahasa gaul merupakan akronim atau singkatan dari bahasa Indonesia. Kosakata tersebut diperpendek atau disingkat dengan tujuan agar lebih efisien dalam penggunaannya di percakapan sehari-hari. Contoh Mager yang berarti malas gerak, baper yang berarti bawa perasaan dan Gercep yang berarti gerak cepat.
- Menambah Keakraban Dengan Teman Sebaya: Bahasa gaul juga kadang dapat menambah keakraban di antara sesama teman. Hal ini karena bahasa gaul cenderung lebih santai bila digunakan dalam percakapan sehari-hari, dibanding dengan bahasa Indonesia yang lebih formal dan kaku. Contoh saat menyapa teman sebaya dengan bahasa gaul: "hey bro, lu apa kabar". Penggunaan bahasa gaul bermanfaat bagi kita bila digunakan seperlunya, akan tetapi bila digunakan secara berlebihan, bahasa gaul juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bahkan bisa menghilangkan eksistensi bahasa Indonesia.

2. Berikut dampak negatif yang bisa terjadi karena penggunaan bahasa gaul.

- Penyalahertian dan Kesalahpahaman: Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman diantara beberapa orang yang memiliki penafsiran berbeda atas suatu kata, apalagi bila orang tersebut cenderung tidak mengikuti perkembangan bahasa gaul di masyarakat.
- Eksistensi Bahasa Indonesia yang Terancam: Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat di situasi formal. Hal ini dikarenakan kita sudah terbiasa dengan kosakata-kosakata dalam bahasa gaul dan cenderung jarang menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyulitkan Penggunaan Bahasa yang Benar di Situasi Formal: Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat di situasi formal. Hal ini dikarenakan kita sudah terbiasa dengan kosakata-kosakata dalam bahasa gaul

dan cenderung jarang menggunakan bahasa Indonesia yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi seperti dengan melakukan wawancara dan mencatat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja. Penelitian kualitatif menurut Jhon W. Creswell (2021) menjelaskan data yang kaya seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen. Ia menekankan pentingnya memahami makna. Sharan B. Merriam (2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana individu menginterpretasikan pengalaman mereka dalam konteks sosial dan budaya. Ia menekankan pentingnya interaksi antara peneliti dan subjek.

Subjek penelitian adalah apa atau siapa yang dapat memberikan informasi data penelitian sedangkan objek penelitian adalah masalah penelitian. Subjek penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa atau remaja Universitas Muhammadiyah Maumere dengan tujuan mengetahui bahasa gaul yang sering digunakan mahasiswa atau remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengaruh pada Aspek Komunikasi Bahasa gaul mempengaruhi cara berkomunikasi di kalangan mahasiswa, membuat interaksi lebih santai dan informal. Penggunaan bahasa gaul memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah membangun kedekatan antar sesama teman sebaya. Contoh penggunaan bahasa gaul yang sering dijumpai antara lain adalah kata-kata seperti "kepo", "baper". Bahasa ini memungkinkan komunikasi yang cepat dan efektif di kalangan mereka, namun terkadang mengurangi ketepatan dalam penyampaian pesan, terutama dalam konteks yang lebih formal atau akademis.

Pengaruh pada Identitas Sosial Bahasa gaul sering menjadi identitas sosial bagi mahasiswa. Menggunakan bahasa gaul memungkinkan mereka untuk merasa lebih terhubung dengan kelompok sebaya dan membedakan diri mereka dari generasi sebelumnya. Bahasa ini dapat menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam suatu kelompok sosial tertentu. Misalnya, dalam percakapan sehari-hari, mahasiswa akan cenderung menggunakan istilah "mager" (malas gerak).

Pengaruh terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Penggunaan bahasa gaul berpotensi mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Beberapa kata dalam bahasa gaul

kini banyak digunakan dalam media sosial, yang akhirnya masuk dalam percakapan sehari-hari. Meskipun demikian, banyak istilah dalam bahasa gaul yang kurang sesuai dengan tata bahasa yang baku, sehingga mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar di kalangan mahasiswa, khususnya dalam lingkungan akademik.

Pembahasan

Bahasa gaul khususnya di kalangan mahasiswa adalah ragam bahasa informal yang yang dipakai untuk berkomunikasi antara individu dengan latar belakang yang sama bahasa gaul biasanya ditandai dengan kosakata yang berbeda dari bahasa Indonesia formal termasuk singkatan dan istilah-istilah populer. Bahasa gaul seringkali digunakan untuk mengekspresikan identitas kelompok atau komunitas tertentu dan memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial antara individu. Bahasa gaul juga merupakan dari bagian budaya populer yang berkembang dan mengalami perubahan seiringnya waktu. Namun perlu diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga memiliki dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tidak tepat.

Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks atau situasi yang tepat dapat mempengaruhi komunikasi dengan baik dalam situasi formal. Oleh karena itu penggunaan bahasa gaul perlu diperhatikan dengan baik dan dapat digunakan dalam situasi yang tepat dan sesuai. Selain itu penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja khususnya Mahasiswa juga seringkali dipengaruhi oleh pergaulan dan budaya populer yang diikuti Hal ini dapat mempengaruhi kosakata gaya dan intonasi dalam penggunaan bahasa gaul. penggunaan bahasa gaul dapat memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja khususnya mahasiswa dampak positif penggunaan bahasa gaul dapat membantu dalam memperkuat hubungan sosial antara individu dan dapat memudahkan komunikasi antar individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda namun dampak negatifnya adalah jika penggunaan bahasa gaul tersebut tidak sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat maka dapat mengganggu penggunaan bahasa yang baik dan benar dan dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi baik dalam situasi yang formal. Selain itu penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga dapat mengurangi kemampuan remaja khususnya mahasiswa dalam menghadapi situasi formal di masa depan saat kerja atau dalam kehidupan sosial. Kesimpulannya faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja dapat berasal dari pengaruh penggunaan media, pergaulan dan budaya populer.

Meskipun penggunaan bahasa gaul dapat menjadi identitas kelompok dan pergaulan yang menyenangkan penting untuk memperhatikan penggunaannya dengan tepat dan

memahami cara berkomunikasi yang efektif dalam berbagai situasi. Contoh bahasa gaul pada kalangan remaja khususnya para mahasiswa di sekitaran kampus sangat bervariasi contohnya ada beberapa kata yang ditemukan seperti:

1. Ciyee

Digunakan untuk menggoda atau menyindir seseorang, biasanya terkait dengan situasi yang menunjukkan perhatian atau kedekatan. Misalnya, ketika melihat dua orang yang sedang bersama, seseorang bisa mengatakan "ciyee" sebagai bentuk ejekan atau candaan.

2. Baper (bawa perasaan)

Istilah ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlalu emosional atau terbawa perasaan dalam situasi tertentu, terutama dalam hubungan percintaan atau konflik kecil.

3. Galau

Digunakan untuk menggambarkan perasaan bingung atau galau, terutama terkait dengan perasaan hati, seperti dalam hubungan percintaan atau keputusan hidup yang sulit.

4. Kepo

Merupakan singkatan dari "*knowing every particular object*". Digunakan untuk menggambarkan seseorang yang suka mengurus urusan orang lain atau terlalu ingin tahu tentang kehidupan orang lain.

5. Jomblo

Merujuk pada seseorang yang tidak memiliki pasangan atau pacar. Meskipun memiliki arti "tidak berpasangan", kata ini sering digunakan dalam konteks candaan atau sindiran ringan

6. Alay

Digunakan untuk menyebut seseorang yang berperilaku atau berpenampilan norak atau terlalu mencolok

7. Mager (malas gerak)

Yang artinya malas atau tidak bersemangat untuk melakukan sesuatu

8. Mantul (mantap betul)

Digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang luar biasa atau keren biasanya digunakan untuk memberi pujian atau menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu atau terhadap seseorang yang dianggap keren atau luar biasa.

9. Gebetan

Yang artinya orang yang ditaksir atau disukai oleh seseorang atau lawan jenis.

10. Coy dan bro

Yang digunakan untuk menyapa teman atau sesama jenis, seperti panggilan keren kepada teman laki-laki

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas adalah bahwa bahasa gaul, khususnya di kalangan mahasiswa, merupakan ragam bahasa informal yang berkembang sebagai bagian dari budaya populer dan sering dipengaruhi oleh media, pergaulan, serta budaya yang sedang tren. Penggunaan bahasa gaul memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial dan identitas kelompok, serta memudahkan komunikasi antar individu yang memiliki latar belakang serupa. Namun, meskipun dapat mempererat hubungan sosial, penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat atau berlebihan dalam situasi formal dapat mengganggu komunikasi yang efektif dan mengurangi kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks dan situasi dalam menggunakan bahasa gaul agar tetap sesuai dan tidak berdampak negatif pada komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial maupun profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fauzi. (2023). Variasi Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Alamsyah. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 78-85.
- Budi Setiawan M. Hum. (2023). Bahasa Gaul dan Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 200-215.
- Budiarti. (2015). Dampak Bahasa Gaul terhadap Kualitas Bahasa Indonesia Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 112-120.
- Chaer, A. (2020). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2019). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2021). *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dedi Kurniawan. (2022). Identitas Budaya dalam Bahasa Gaul. *Jurnal Budaya dan Bahasa*, 11(1), 34-50.

- Faisal. (2019). Bahasa Gaul dan Perkembangannya di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Linguistik*, 9(3), 67-73.
- Fajar Prasetyo. (2022). Bahasa sebagai Cermin Identitas Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 14(2), 90-103.
- Harahap, R. (2022). Bahasa Gaul dalam Kehidupan Sehari-hari Remaja. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 20(1), 55-70.
- Novianti, R. & Fatima, L. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88-100.
- Ronald Wardhaugh. (2021). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Wiley-Blackwell.
- Sharan B. Merriam. (2022). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sokolowski, R. (2022). *Phenomenology of the Social World*. Bloomington: Indiana University Press.
- Suprpti, L. (2021). Perubahan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 77-89.
- Wibowo, T. (2019). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 15(3), 145-160.
- Wulandari, K. (2020). Bahasa Gaul sebagai Sumber Kosa Kata Baru dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 17(1), 22-35.